

The Effect Of Student Involvement In Student Organizations And Internships On The Work Readiness Of Students At The Faculty Of Economics, Ganesha University Of Education

Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

Muhamad Azriel Rafael^{1*}, Made Amanda Dewanti²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2}

muhamad@student.undiksha.ac.id^{1*}, amanda.dewanti@undiksha.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of student involvement in student organizations and internships on the work readiness of students at the Faculty of Economics, Ganesha University of Education. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The study population consisted of 692 active eighth-semester students, with a sample of 62 students who had participated in the Student Executive Board (BEM) or Student Association (HMJ) and had completed an internship program. The sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS 26.0. The results indicate that student involvement in organizations and internships simultaneously has a positive and significant effect on students' work readiness. Partially, student involvement in organizations has a positive and significant effect on work readiness, and internships also have a positive and significant effect on work readiness. These findings suggest that organizational involvement and internship experience are important factors in enhancing students' work readiness before entering the workforce.

Keywords: *internship, student involvement in organizations, work readiness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 692 mahasiswa aktif semester VIII, dengan sampel sebanyak 62 mahasiswa yang memenuhi kriteria pernah mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) serta telah melaksanakan program magang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan magang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Secara parsial, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, demikian pula magang yang memberikan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi dan magang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

Kata kunci: kesiapan kerja, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, magang.

1. Pendahuluan

Perubahan dunia kerja akibat globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan kerja (*employability skills*) yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tidak hanya kompetensi akademik tetapi juga *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim (Makki dkk., 2015). Namun, penelitian Yong & Ling (2022) menunjukkan bahwa banyak lulusan masih belum memiliki *soft skills* yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kondisi ini tercermin dari tingginya tingkat pengangguran sarjana sebesar 5,39% pada Januari 2026 (BPS) dan fakta bahwa Generasi Z yang merupakan *digital*

natives sekaligus mencakup 27,94% populasi Indonesia (BPS, 2025) masih menghadapi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dan tuntutan dunia kerja. Data Kemendikbudristek (2025) juga menunjukkan bahwa 11,28% pengangguran di Indonesia merupakan lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu sarana penting untuk meningkatkan kesiapan kerja melalui pengembangan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen diri (Astin, 1984).

Penelitian Andika (2018) dan Sholikhah menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui pengembangan *soft skills*. Sejalan dengan itu, lembaga pendidikan memiliki peran dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional agar siap memasuki dunia kerja sebagaimana diamanatkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Selain organisasi, program magang juga menjadi faktor penting karena memberikan pengalaman kerja nyata, mengembangkan kemampuan teknis maupun nonteknis, serta membantu mahasiswa memahami budaya kerja profesional sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.22/MEN/IX/2009. Hal tersebut didukung oleh penelitian Listria (2022) yang menemukan bahwa program magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 60,9%, serta Prikshat et al. (2021) yang menyatakan bahwa *internship* mampu meningkatkan *employability skills*, terutama komunikasi, *problem solving*, *adaptability*, dan *professional attitude*.

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan kerja yang baik melalui penguasaan kompetensi akademik, pengalaman organisasi, dan pengalaman kerja. Untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan kerja lulusan, peneliti menelaah data *tracer study* Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang digunakan sebagai indikator keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, khususnya berdasarkan status pekerjaan lulusan dalam enam bulan setelah menyelesaikan pendidikan.



Gambar 1. *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
(Sumber: SSO Undiksha, 2025)

Berdasarkan data *tracer study* Universitas Pendidikan Ganesha lulusan tahun 2024 (Universitas Pendidikan Ganesha, 2026) Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, diketahui bahwa sebanyak 55,56% lulusan belum memperoleh pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah lulus, sedangkan hanya 44,44% lulusan yang telah mendapatkan pekerjaan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan Fakultas Ekonomi masih membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memasuki dunia kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *tracer study* lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2024. Pemilihan data tahun 2024 dilakukan karena pada saat

penelitian ini dilaksanakan, data tracer study lulusan tahun 2025 dan 2026 belum tersedia secara lengkap pada sistem Tracer Study Universitas Pendidikan Ganesha. Oleh karena itu, data tahun 2024 digunakan sebagai data terbaru yang tersedia dan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keterserapan lulusan Fakultas Ekonomi dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Kondisi ini menjadi perhatian karena lulusan Fakultas Ekonomi dipersiapkan untuk memasuki berbagai sektor pekerjaan yang memiliki tingkat kebutuhan tenaga kerja cukup tinggi, seperti bidang manajemen, akuntansi, keuangan, perbankan, dan kewirausahaan. Tingginya persentase lulusan yang belum memperoleh pekerjaan mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa adalah keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan pengalaman magang. Keterlibatan dalam organisasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan pemecahan masalah. Sementara itu, program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami budaya kerja profesional, dan mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi fakultas dalam merancang program pengembangan mahasiswa yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji pengaruh keterlibatan organisasi dan magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan program magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi dan Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha." Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara aktivitas organisasi kemahasiswaan dan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian dilaksanakan pada periode 2025–2026 dengan populasi 692 mahasiswa aktif semester VIII, dimana sebanyak 62 mahasiswa memenuhi kriteria pernah mengikuti organisasi BEM atau HMJ serta telah melaksanakan program magang. Seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sesuai dengan Sugiyono (2022). Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert dan dokumentasi sebagai data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber terpercaya lainnya.

Kesiapan kerja (Y) diukur menggunakan indikator *personal qualities, working with others, communication*, dan *subject understanding* yang dikembangkan oleh Yorke & Knight

(2004). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) diukur melalui indikator waktu yang dicurahkan untuk kegiatan organisasi, tingkat partisipasi dalam kegiatan organisasi, kedalaman keterlibatan, jumlah organisasi yang diikuti, dan keterlibatan berdasarkan Astin (1984), sedangkan magang (X_2) diukur melalui indikator terlatihnya keterampilan mahasiswa, memperoleh pengalaman praktis, dan kemampuan memecahkan masalah di lapangan berdasarkan Kolb (1984). Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel melalui uji *Pearson's Correlation* dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Ghozali, 2016; Sugiyono, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 62 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 34 responden (54,8%) berasal dari HMJ Manajemen/Akuntansi dan 28 responden (45,2%) berasal dari BEM Fakultas Ekonomi. Ditinjau dari program studi, mayoritas responden berasal dari Program Studi S1 Manajemen sebanyak 37 orang (59,7%), diikuti S1 Akuntansi sebanyak 19 orang (30,6%), Pendidikan Ekonomi sebanyak 4 orang (6,5%), serta masing-masing 1 orang (1,6%) dari D4 Pengelolaan Perhotelan dan D4 Akuntansi Sektor Publik. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai organisasi dan program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, dengan dominasi mahasiswa S1 Manajemen dan anggota HMJ Manajemen/Akuntansi.

Karakteristik responden berdasarkan jabatan organisasi menunjukkan bahwa 32 responden (51,6%) pernah menduduki posisi pengurus inti, sedangkan 30 responden (48,4%) berstatus sebagai anggota. Dari sisi jumlah organisasi yang diikuti, sebagian besar responden hanya mengikuti satu organisasi, yaitu sebanyak 38 orang (61,3%), diikuti dua organisasi sebanyak 23 orang (37,1%), dan lebih dari dua organisasi hanya 1 orang (1,6%). Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat keterlibatan organisasi yang relatif beragam, baik dari aspek jabatan maupun intensitas keikutsertaan, sehingga mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai pengalaman organisasi mahasiswa dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Frekuensi jawaban responden menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju. Pada variabel keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1), item X1.5 memperoleh persentase jawaban sangat setuju tertinggi sebesar 54,8%, sedangkan item X1.4 memiliki sebaran jawaban paling beragam. Pada variabel magang (X_2), item X2.1 memperoleh persentase jawaban sangat setuju tertinggi sebesar 64,5%, diikuti item X2.3 sebesar 59,7%, sementara item X2.2 memiliki distribusi jawaban yang lebih merata. Adapun pada variabel kesiapan kerja (Y), item Y.3 memperoleh persentase jawaban sangat setuju tertinggi sebesar 56,5%, sedangkan item Y.4 menunjukkan variasi jawaban yang paling beragam. Secara keseluruhan, dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh item mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat keterlibatan organisasi, pengalaman magang, dan kesiapan kerja yang cenderung tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas melalui grafik *Normal P-P Plot* memperlihatkan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal, sedangkan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,167 ($>0,05$), sehingga residual dinyatakan

berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,843 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,187 (<10), yang mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik secara acak tanpa membentuk pola tertentu, yang diperkuat oleh hasil uji Glejser dengan nilai signifikansi variabel keterlibatan mahasiswa dalam organisasi sebesar 0,725 dan magang sebesar 0,484, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, dan tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.959	2.347		.409	.684
Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi (X_1)	.417	.100	.442	4.162	.000
Magang (X_2)	.567	.172	.349	3.291	.002

a. *Dependent Variable:* Kesiapan Kerja

Sumber: Output SPSS 26.0 for Windows, 2026

Nilai koefisien regresi yang digunakan adalah *Unstandardized Coefficients*. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dibuat persamaan linear sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$Y = (0,959) + 0,417 X_1 + 0,567 X_2 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,959 menunjukkan bahwa apabila keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) bernilai nol, maka kesiapan kerja (Y) bernilai 0,959.
2. Koefisien regresi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) sebesar 0,417 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X_1 akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,417, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi magang (X_2) sebesar 0,567 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X_2 akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,567, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *sig.* $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($df_1 = k - 1$ atau $df_2 = n - k$), artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

<i>ANOVA^a</i>					
Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	225.487	2	112.743	23.159	.000 ^b
Residual	287.223	59	4.868		
Total	512.710	51			

Sumber: Output SPSS 26.0 for Windows, 2026

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 23,159 > F tabel 3,15 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara keterlibatan mahasiswa dalam magang dan magang terhadap kesiapan kerja.

Uji t

Uji t atau parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *sig.* < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (menggunakan rumus $df = n - k$ dengan $\alpha/2 = 0,025$), artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

1. Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Kesiapan Kerja

Uji hipotesis keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,162 > t_{tabel} 2.00100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).

2. Pengaruh Magang terhadap Kesiapan Kerja

Uji hipotesis magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,291 > t_{tabel} 2.00100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) mampu menjelaskan kesiapan kerja (Y). Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Koefisiensi determinasi pada analisis regresi ditunjukkan oleh besarnya *R Square* (R^2). Bentuk regresinya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.663 ^a	.440	.420	2.234

a. *Predictors: (Constant), Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi, Magang*

Sumber: Output SPSS 26.0 for Windows, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 3, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,440 atau 44,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) secara simultan mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja (Y) sebesar 44,0%. Sementara itu, 56,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti kompetensi, self-efficacy, adaptabilitas karier, soft skills, motivasi kerja, lingkungan belajar, dan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kesiapan kerja. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Chin (1998), nilai *R Square* sebesar 0,440 berada pada rentang 0,33 hingga 0,67, sehingga termasuk dalam kategori moderat (sedang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan magang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi dan Magang terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan magang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian variasi kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman berorganisasi dan pengalaman magang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Melalui organisasi, mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab, sedangkan magang memberikan pengalaman nyata dalam memahami lingkungan serta tuntutan dunia kerja.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Student Involvement* yang dikemukakan Astin, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas selama perkuliahan, semakin besar pula perkembangan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, teori *Experiential Learning* dari Kolb menjelaskan bahwa pengalaman belajar secara langsung melalui magang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi dan memiliki pengalaman magang cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya berfokus pada kegiatan akademik.

Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Organisasi kemahasiswaan tidak hanya menjadi wadah untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, mengelola waktu, menyelesaikan masalah, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diberikan.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Student Involvement* yang dikemukakan Astin, yang menjelaskan bahwa perkembangan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dalam berbagai aktivitas selama masa perkuliahan. Semakin besar waktu, tenaga, dan tanggung jawab yang dicurahkan mahasiswa dalam organisasi, semakin besar pula peluang untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja, sehingga organisasi kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mempersiapkan lulusan agar lebih siap memasuki dunia kerja.

Pengaruh Magang terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, beradaptasi dengan lingkungan kerja,

menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab, serta membangun kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam suasana kerja yang nyata.

Temuan tersebut sejalan dengan *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui pengalaman secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, magang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang dibutuhkan di dunia profesional. Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman magang berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, bahkan menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan keterlibatan dalam organisasi karena memberikan pengalaman nyata mengenai kondisi dan tuntutan dunia kerja.

4. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan magang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan semakin baik pengalaman magang yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa. Secara parsial, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, dan pemecahan masalah, sedangkan magang juga berpengaruh positif dan signifikan dengan memberikan pengalaman nyata dalam memahami dunia kerja, menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta mengembangkan kemampuan teknis dan nonteknis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa magang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan memanfaatkan program magang sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga kesiapan kerja setelah lulus dapat meningkat. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha juga diharapkan terus mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan, memperluas kerja sama dengan berbagai instansi dalam penyelenggaraan program magang, serta menyediakan program pengembangan *soft skills* yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti efikasi diri, prestasi akademik, pelatihan, motivasi kerja, atau pengalaman kerja, serta memperluas cakupan responden agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Andika, K. F. (2018). *Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta* [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].
- Astin, A. W. (1984). *Student involvement: A developmental theory for higher education*. Los Angeles: Higher Education Research Institute, University of California.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Listria. (2022). *Pengaruh Program Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*.

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Prikshat, V., et al. (2021). Work-readiness integrated competence model.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Pendidikan Ganesha. (2026). Tracer Study Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses pada 7 Juni 2026, dari <https://tracer-study.undiksha.ac.id/>.
- Yong, B. P. P., & Ling, Y. L. (2022). Skills gap: The perceptions of importance of soft skills in graduate employability between employers and graduates. *Journal of Techno-Social*, 14(2), 1–11.
- Yorke, M., & Knight, P. T. (2004). *Embedding employability into the curriculum*. Learning and Employability Series One. York: Higher Education Academy.